

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS I SD ALAM BENGAWAN SOLO

¹Muhammad Abdurrahman, ²Fauzi Muharom

^{1,2}UIN Raden Mas Said Surakarta

¹muhabdurrahman.135@gmail.com, ²muharomfauzi@gmail.com

Abstract: *The implementation of the Merdeka Curriculum still has obstacles in its implementation. Not a few teaching staff find it difficult to understand, apply and evaluate this new curriculum. So here teachers are expected to be able to adapt quickly and precisely. Remembering that teachers have an important role in the success of teaching and learning activities. This research aims to determine the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Education Learning in the first grade of SD Alam Bengawan Solo. This type of research used qualitative with descriptive methods. The subjects of this research were Islamic Education teachers and the first-grade students at SD Alam Bengawan Solo. Meanwhile, the informants for this research were the school principal and deputy principal for the curriculum department. The research results show that the implementation of the Independent Curriculum begins with (1) Preparing teaching tools including analyzing Learning Achievements, preparing Learning Objectives and Learning Objective Flow through collaboration between supporting teachers. Next, create teaching modules and teaching materials. (2) The implementation of learning begins with a diagnostic assessment in the form of light questions before learning begins and learning activities consist of an introduction, main body and conclusion. (3) Formative assessment is taken from class observations and daily assignments, while summative assessment is taken from written exams.*

Keywords: *Implementation, Merdeka Curriculum, Islamic Education Learning*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan manajemen yang tepat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan memperbarui kurikulum yang sudah dipakai. Pada dasarnya sifat kurikulum itu dinamis, yang mana bisa berubah sebagaimana dinamika perubahan sosial ikut berubah.

Dalam banyak hal, kurikulum menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh banyak dari sebuah kualitas pendidikan. Kurikulum adalah suatu program atau rencana yang harus ada dalam pembelajaran. Apabila tidak diimplementasikan dalam pembelajaran maka tidak bermakna.

Sebaliknya, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif apabila kurikulum tidak ada sebagai sebuah acuan¹.

Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial. Tidak mengherankan jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan.

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah pada tahun 2013 ada Kurikulum Tiga Belas (kurtilas), lalu pada tahun 2018 menjadi Kurikulum Tiga Belas Revisi. Kemudian pada saat Indonesia terdampak pandemi Covid-19 berubah menjadi Kurikulum Darurat. Selanjutnya disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka sebagai pengembangan kurikulum yang terkini².

Berdasarkan kebijakan yang ditetapkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim sejak Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 2.500 sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka yang tersebar di 34 Provinsi dan 111 Kabupaten/Kota. Implementasi Kurikulum Merdeka sudah diterapkan hampir di seluruh wilayah Indonesia³.

Masalahnya, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih terdapat kendala. Berdasarkan penelitiannya Rahayu⁴, ada 4 kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak yakni alur tujuan pembelajaran, manajemen ruang implementasi pembelajaran, waktu pelatihan yang singkat dan minimnya informasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan dalam penelitian lain milik Susilowati⁵, kendala yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu belum dipahaminya esensi merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya.

Sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih belum bisa maksimal. Perlu adanya perbaikan dalam setiap proses pelaksanaannya. Adapun keberhasilan

¹Sucik Rahayu, dkk, "*Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19*," Jptam.Org 5 (2021): 5759–68.

²Ulinniam, dkk, "*Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu*," Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 1 (2021): 118–26.

³Sucik Rahayu, dkk, "*Hambatan Guru Sekolah...*," Jptam.Org 5 (2021): 5759–68.

⁴*Ibid.*,

⁵Evi Susilowati, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*," Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 1 (2022): 115–3.

dalam penerapan kurikulum merdeka karena faktor pendukung yang saling bekerjasama, diantaranya yaitu kepala sekolah, pendidik yang harus mumpuni dalam melakukan perubahan sistem pembelajarannya⁶. Menurut Hakim dan Nabila menyebutkan bahwa keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut karena pemetaan yang dilakukan oleh pendidik. Dengan adanya pemetaan tersebut, pendidikan dinilai lebih fleksibel dalam menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan serta kebermanfaatan bagi peserta didik⁷.

Penerapan Kurikulum Merdeka beriringan dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), maknanya peserta didik diberi pengalaman dan pembiasaan yang mencerminkan pelajar yang berkarakter. Dengan adanya pembelajaran, maka akan terjadi proses pengembangan moral, aktifitas serta kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi pengalaman belajar. Dalam proses kegiatan belajar, peserta didik harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Sehingga pendidikan bisa menyiapkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani sebagai tujuan akhirnya.

Berkenaan dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saat ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di SD Alam Bengawan Solo sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan implementasi kurikulum Merdeka pada perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen dalam pembelajaran PAI di Kelas I SD Alam Bengawan Solo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan memberikan gambaran umum tentang latar belakang sebagai bahan pembahasan hasil penelitian⁸. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Ibu Titik Suraningsih selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1 SD Alam Bengawan Solo. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Siti

⁶ Restu Rahayu et al., Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, Jurnal Basicedu, Vol.6, No.4, (2022), 6313–19.

⁷ Arif Rohman Hakim dan Maulina Nabila, Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District, Journal of Social Science, Vol.3, NO.5, (2022), 1207–13.

⁸Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Zulaikhah selaku Kepala Sekolah dan Mas Agung Rahardjo selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Siswa Kelas 1 SD Alam Bengawan Solo. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi⁹. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka jenjang SD/MI telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa berlaku pada kelas I dan IV¹⁰. Adapun pelaksanaan di kelas lainnya akan dilakukan secara bertahap di tahun ajaran berikutnya. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Alam Bengawan Solo sudah dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli awal tahun ajaran 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Alam Bengawan Solo masih pada Fase A yaitu hanya terlaksana di kelas I saja. Hal ini dijelaskan Bu Zuli selaku kepala SD Alam Bengawan Solo dalam wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Kalo Kurikulum Merdeka kita mulainya bareng pemerintah, ya baru tahun ajaran baru ini sih Mas Tahun 2022/2023. Awalnya kita ada undangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten untuk mengikuti pembinaan Kurikulum Merdeka. Hasil dari kegiatan tersebut kita ditawari apakah kita mau ikut menerapkan Kurikulum Merdeka atau tidak. Bagi yang mau mengikuti dipersilahkan, bagi yang tidak mau juga tidak mengapa. Kemudian kita menyutujui untuk ikut menerapkan Kurikulum Merdeka dan untuk saat ini kita terapkan di kelas I saja” (Wawancara dengan Bu Zuli, pada Jum’at 24 Februari 2023).

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas I SD Alam Bengawan Solo diperlukan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

A. Penyusunan Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan ragam bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam upayanya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan¹¹.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet, Ketiga Puluh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁰ Fahrian Firdaus Syafi’i, *Merdeka belajar: sekolah penggerak*, November, (2021), 39–49.

¹¹Dewi Rahmadayanti & Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal BASICEDU, Vol. 6, No. 4, (2022), 7174-7187.

Perangkat ajar yang dimaksud antara lain bahan ajar, rancangan dan skema tujuan pembelajaran dan modul ajar¹².

Penyusunan perangkat ajar yang dilakukan oleh guru kelas 1 SD Alam Bengawan Solo yaitu dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP) sesuai fasenya. Capaian Pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase perkembangan. Adanya penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP) ini membantu guru untuk memberikan kemudahan dalam menentukan kebutuhan pembelajaran.

Capaian Pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah di turunkan dalam Tujuan Pembelajaran (TP) yang kemudian dijabarkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Perumusan Alur Tujuan Pembelajaran tersebut, guru melakukan koordinasi yang mana melibatkan antara pengampu yang lain. Alur Tujuan Pembelajaran SD Alam Bengawan Solo menggunakan model *Spider Web* (tematik). Menurut Abdul Majid¹³, *Spider Web* (jaring laba-laba) metode ini digunakan untuk mengajarkan topik-topik tertentu yang cenderung disampaikan melalui beberapa bidang studi lain. Dalam hal ini metode pembelajarannya mengintegrasikan tema dalam semua mata pelajaran¹⁴. *Spider Web* berisikan tema pembelajaran yang akan dijalani selama Triwulan atau 3 bulan. Dalam *Spider Web* yang digunakan di SD Alam Bengawan Solo memiliki 4 pilar, antara lain; Akidah dan Adab, *Leadership*, *Enterpreneurship* dan Kognitif.

Setelah menentukan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, langkah selanjutnya membuat modul ajar. Modul ajar merupakan nama lain dari RPP di kurikulum sebelumnya yaitu K13¹⁵. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran ATP yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP)¹⁶. Modul ajar ini bisa dimodifikasi atau dikembangkan sendiri oleh setiap sekolah dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Meskipun begitu pembuatan modul ajar tetap merujuk pada arahan

¹²Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, Tarbawi, Vol. 5, No. 2, (2022), 130-133.

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁴Ricky Arnold Nggili, *Belajar Any Where*, (Bogor:Guepedia, 2016), hlm 107 .

¹⁵Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, Tarbawi, Vol. 5 No. 2, (2022), 130-138.

¹⁶Rahimah, *Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022*, Ansiru, Vol. 6 No. 1, (2022), 92-106.

yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini agar sesuai dengan Capaian Pembelajaran sebagai tujuan pendidikan dari pemerintah.

Adapun komponen Modul Ajar versi lengkap mencakup tiga bagian, diantaranya Informasi Umum, Kompetensi Inti dan Lampiran¹⁷. Informasi umum berisi tentang identitas, yaitu nama guru, mata pelajaran, kelas/semester, kompetensi awal, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, alokasi waktu, model pembelajaran, sarana dan prasarana.

Bu Titik, selaku guru PAI kelas I menuturkan bahwa modul ajar di SD Alam Bengawan Solo bersumber dari platform Merdeka mengajar dan internet sebagai tambahannya. Mas Agung menambahkan terkait pembuatan modul ajar di SD Alam Bengawan Solo sebagai berikut;

“Kita diberikan akses di platform Merdeka Mengajar. Kita akses dari situ. Jadi disitu sudah ada Capaian Pembelajaran, terus ada Modul Ajar peningkatan jenjang sudah ada dan permapel juga sudah ada. Tinggal akses dari situ aja” (wawancara dengan Mas Agung, pada Selasa 07 Maret 2023).

Gambar¹⁸:
Modul Ajar PAI Kelas I SD Alam Bengawan Solo

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Titik Suraningsih, S.Pd
Instansi	: SD Alam Bengawan Solo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase A, Kelas / Semester	: I (Satu) / II (Genap)
BAB / Tema	: 1 / Aku Cinta Al-Qur'an
Materi Pokok	: Mengenal pesan-pesan Surah Al-Ikhlas
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2x 35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu mengetahui pesan-pesan yang terkandung di dalam surah Al- Ikhlas dengan baik 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, • Berakhlak Mulia, • Mandiri, • Bernalar Kritis, • Kreatif, • Bergotong-Royong, • Berkebinekaan Global 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya 2) Proyektor LCD, pelantang (<i>speaker</i>) aktif, laptop, media pembelajaran interaktif, dan 	

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

¹⁷ Deni Hadiansah, *Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022).

¹⁸ Modul ajar yang dipakai oleh guru kelas I SD Alam Bengawan Solo

Pembelajaran PAI di Kelas I SD Alam Bengawan Solo dilakukan sesuai modul ajar yang telah dibuat di atas. Salah satu materi yang diajarkan yaitu mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam surah Al-Ikhlâs. Adapun proses pelaksanaannya terdiri 3 tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan diisi dengan pembukaan pembelajaran dengan salam dan do'a. Kemudian dilanjutkan asesmen diagnostik berupa pertanyaan ringan untuk memancing siswa agar menyampaikan jawabannya. Asesmen diagnostik bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan atau masalah belajar setiap siswa untuk diidentifikasi penyebabnya dan dirumuskan tindak lanjut yang relevan untuk mengatasi masalah atau kesulitan belajar siswa¹⁹. Asesmen diagnostik yang dilakukan guru pada pembelajaran PAI di Kelas 1 SD Alam Bengawan Solo menggunakan pertanyaan pemantik. Pertanyaan tersebut berupa “Siapa yang sudah hafal surah al-Ikhlâs? Apa artinya kata Ahad?”. Bahkan asesmen awal ini sudah dilakukan ketika penerimaan siswa baru dengan melakukan tes wawancara dengan orang tua dan anaknya.

Masuk dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media spidol, papan tulis dan gawai. Pembelajaran berjalan searah yang mana masih berpusat kepada guru. Dimana penggunaan metode belajar masih didominasi ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa (Observasi, 13 Maret 2023).

Hal tersebut diperkuat pendapat Aisyah sebagai siswi kelas 1 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajarannya;

“Biasanya menulis pelajarannya di buku tulis. Kalau sudah selesai dikasih ke Bu Titik nanti dinilai. Selesai menulis, nanti dijelaskan pelajarannya sama Bu Titik habis itu ditanyain satu-satu. Kadang-kadang kita disuruh berkelompok putra putri disendirikan untuk berdiskusi” Wawancara dengan Aisyah di Saung Tengah, Senin 13 Maret 2023.

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru sudah menerapkan bagaimana pembelajaran yang berdiferensiasi meskipun belum sepenuhnya. Dalam pelaksanaannya guru melakukan pendampingan khusus kepada salah satu siswa yang memiliki kekurangan dalam berkomunikasi. Sedangkan untuk siswa reguler masih belum maksimal pembelajaran

¹⁹Rina Komalawati, *Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss*, Jurnal EDUPENA, Vol. 01, No. 02, (2020), 135-148.

diferensiasinya di dalam kelas I SD Alam Bengawan Solo. Karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran dibutuhkan adanya strategi dan metode yang sesuai.

Sedangkan dalam kegiatan akhir guru menyimpulkan materi yang dipelajari dan melakukan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang telah dilaksanakan diberikan kesimpulan. Kemudian evaluasi digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik menguasai materi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tatap muka akhirnya ditutup dengan do'a dan salam.

Gambar:

Proses Pembelajaran PAI di Kelas I SD Alam Bengawan Solo



C. Asesmen Formatif dan Sumatif

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian ketika proses pembelajaran. Penilaian formatif dalam pembelajaran dapat berupa sesi tanya-jawab di awal maupun di akhir pembelajaran sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah disampaikan atau penilaian teman sejawat²⁰.

Bu Titik selaku guru PAI kelas 1 SD Alam Bengawan Solo menjelaskan terkait asesmen formatif yang digunakan mengemukakan sebagai berikut;

“Kita cenderung lebih mengambil dari observasi sikap sih kayak ketika dikasih tugas kelompok itu apakah respon anak-anak itu menolak apa nggak. Itu yang menjadi

²⁰Mafdurotul Goliah, Miftahul Jannah & Lukman Nulhakim, *Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD*, Jurnal Pendidikan Konseling, Vol. 4, No. 6, (2022), 11445-11453.

poin-poin bagi kami sih. Soal skor nilai diambil dari tugas harian mereka, ulangan dan tugas lainnya” (Wawancara dengan Bu Titik, pada Senin 13 Maret 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan salah satu asesmen formatif yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas 1 SD Alam Bengawan Solo ialah memberikan penilaian ketika selesai menulis pelajaran. Setiap siswa yang sudah selesai menulis kemudian diberikan kepada guru yang mengajar. Bila ada siswa yang belum selesai menulis dikasih waktu sampai selesai istirahat harus selesai. (Observasi pada Senin, 13 Maret 2023).

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian ketika akhir pembelajaran. Tujuan asesmen sumatif yaitu penilaian yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang²¹.

Asesmen sumatif Kelas I SD Alam Bengawan Solo sendiri dibagi menjadi dua yaitu ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) dan terakhir adalah ASAT (Asesmen Sumatif Akhir Tahun). Kedua asesmen sumatif tersebut berbentuk tes tulis, dimana sistem pelaksanaannya siswa mengerjakan soal yang diberikan dari Dinas Daerah Klaten (Observasi, 13 Maret 2023). Bu Titik menambahkan terkait asesmen sumatif di atas bahwa pelaporan penilaiannya berbentuk rapor. Rapor digunakan sebagai salah satu evaluasi untuk syarat kenaikan kelas.

Kondisi di lapangan yang ditemui, bahwa guru masih fokus pada asesmen sumatif, karena asesmen sumatif ini menentukan nilai rapor serta kenaikan kelas. Sedangkan menurut Hadiansah²², menyebutkan bahwa guru diharapkan untuk fokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif, hal ini dikarenakan hasil dari asesmen formatif dijadikan bahan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

²¹Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud-ristek Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (2022), hlm 29.

²² Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022).

Gambar²³:
Rapor Asesmen Sumatif

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
35											
36											
37											
38											
39											
40											
41											
42											
43											
44											
45											
46											
47											
48											
49											
50											
51											
52											
53											
54											
55											
56											
57											
58											
59											
60											
61											
62											
63											
64											
65											
66											
67											
68											
69											
70											
71											
72											
73											
74											
75											
76											
77											
78											
79											
80											
81											
82											
83											
84											
85											
86											
87											
88											
89											
90											
91											
92											
93											
94											
95											
96											
97											
98											
99											
100											

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Kelas I SD Alam Bengawan Solo sudah terlaksana dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa komponen yang kurang dalam mengimplementasikannya. Penyusunan modul ajarnya masih belum sesuai dengan pelaksanaan di lapangan. Penggunaan media belajar masih belum ada semua. Hal ini karena sarana dan prasarana seperti LCD/Proyektor masih belum tersedia. Kemudian penggunaan bahan ajar untuk siswa Kelas I masih belum memakai buku pegangan. Meskipun pihak SD Alam Bengawan Solo membebaskan siswanya belajar dari berbagai sumber, tetapi setidaknya siswa dibekali buku pelajaran seperti LKS.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembelajaran telah menyinggung pembelajaran 4C, yaitu *Critical Thinking*, *Creative Thinking*, *Collaboration*, dan *Communication*. Pembelajaran

²³ Dokumentasi Nilai Rapor salah satu siswa kelas I SD Alam Bengawan Solo

PAI menggunakan model pendekatan *active learning*, dimana pada saat observasi diketahui bahwa siswa telah melakukan kemampuan berpikir kritis, berkerja sama antar anggota kelompok, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, telah menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran yang diperlukan dalam mendukung pendidikan di Indonesia untuk mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 adalah dengan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)²⁴. Pembelajaran system TPACK sendiri melibatkan teknologi sebagai salah satu sarana Pendidikan. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI sudah menggunakan sistem TPACK tersebut. Penggunaan gawai ini sebagai salah satu media dan sumber belajar untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas I SD Alam Bengawan Solo. Karena sarana dan prasarana di kelas yang belum mendukung seperti tidak tersedianya LCD atau Proyektor dan pelaksanaan asesmen akhir tidak menggunakan komputer atau laptop.

Guru PAI Kelas I SD Alam Bengawan Solo masih menggunakan metode pembelajaran model lama yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Perlu adanya penggunaan metode yang lain supaya pembelajaran lebih aktif dan menarik. Perlu adanya *ice breaking* atau permainan ringan sebagai penyegaran ditengah pembelajaran yang kurang aktif. Selain itu, perlu ditekankan bahwa asesmen formatif juga penting sebagai penilaian bagi siswa selain asesmen sumatif. Karena, dalam asesmen formatif lebih memperlihatkan karakter, kreatifitas, bakat dan minat siswa yang sesungguhnya.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara intrakurikuler, yaitu dilaksanakan secara klasikal di kelas. Sedangkan untuk proses pembelajaran telah mengadopsi kebutuhan pembelajaran abad 21, dimana siswa dilatih untuk kreatif, berpikir kritis, bekerja sama dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pelaksanaan kurikulum Merdeka sudah bersasarkan ketentuan diantaranya yaitu menyusun perangkat ajar dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menuju Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kemudian ATP dituangkan dalam model *Spider Web* yang memiliki 4 pilar capaian; Akidah dan Adab, *Leadership*, *Enterpreneurship* dan Kognitif. Kemudian dibuat Modul Ajar yang disesuaikan capaian yang ada di pilar Akidah dan Adab. Pelaksanaan

²⁴ Fadhillah Aisyah, The Importance of Mastery of TPACK for Educators in 21st Century Learning, Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, Vol.3, No.3, (2020), 2089–96.

pembelajaran PAI di kelas I SD Alam Bengawan Solo yaitu ada 3 tahap kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Asesmen formatif, penilaiannya berupa tanya jawab, penyelesaian tugas yang diberikan, dan observasi sikap dan perilaku di kelas. Sedangkan asesmen sumatif berupa ASAS dan ASAT sebagai penilaian rapor dalam pembelajaran PAI di kelas I SD Alam Bengawan Solo yaitu narasi dan skor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F. (2020). *The Importance of Mastery of TPACK for Educators in 21st Century Learning*. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, Vol. 3, No. 3, 2089–2096.
- Goliah, Mafdurotul., Jannah, Miftahul., & Nulhakim, Lukman. 2022. *Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD*, Jurnal Pendidikan Konseling, Vol. 4, No. 6, 11445-11453. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10273>
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hakim, A. R., & Nabila, M. (2022). *Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District*. Journal of Social Science, Vol. 3, No. 5, 1207–1213. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i5.438>.
- Kemendikbud-ristek, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Komalawati, Rina. (2020). *Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss*. Jurnal EDUPENA, Vol. 01, No. 02, 135-148. <https://ejournal.edupena.id/index.php/jurnaledupena/article/view/33>
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Maulida, Utami. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi. Vol. 5 No. 2, 130-138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cet, Ketiga Puluh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Nggili, Ricky Arnold. *Belajar Any Where*. Bogor: Guepedia. 2016.

- Rahayu, Sucik dkk (2021). *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19*. Jptam.Org 5 5759–68, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869>.
- Rahimah. (2022). *Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022*, Ansiru, Vol. 6 No. 1, 92-106. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Rahmadayanti, Dewi & Hartoyo, Agung. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal BASICEDU, Vol. 6, No. 4, 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu, Vol. 6, No.4, 6313–6319. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.
- Susilowati, Evi. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 1, 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Syafi'i, F. F. (2021). *Merdeka belajar: sekolah penggerak*. November, 39–49.
- Ulinniam, dkk. (2021). *Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu*, Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 1, 118–26, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>.